

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan titik perhatian yang dalam suatu penelitian, juga objek penelitian menjadi sasaran dalam mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Oleh karenanya, objek dalam penelitian ini adalah Implementasi *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Risiko Kredit.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Hermawan dalam Tjandra, 2015 penelitian kuantitatif mencakup pengumpulan dan analisis data berupa angka atau besaran tertentu menggunakan pengujian statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh variabel yang satu dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang di moderasi oleh dalam Risiko Kredit.

##### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono dalam Ni Wayan Pebry Diyan Gayatri, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 2019 variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiono, 2016 dalam Ni Wayan Pebry Diyan Gayatri, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 2019). Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Implementasi *Good Corporate Governance*, yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur,

pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam Sumiyati et al., 2019). Pengukuran implementasi *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan nilai *self assessment*. *Self assessment* sendiri merupakan penilaian terhadap implementasi *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh manajemen bank yang diajukan kepada regulator lalu menetapkan hasil akhir implementasi *Good Corporate Governance*. Penilaian GCG *self assessment* dilakukan paling kurang setiap semester. Penilaian GCG dengan *self assessment* meliputi sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis bank.

Dari masing-masing aspek tersebut dinilai kelengkapan dari GCG *structure*, GCG *process* dan GCG *outcomenya*. Penilaian GCG *structure* menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar implementasi *Good Corporate Governance* menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Struktur tata kelola bank meliputi komisaris, direksi, komite, dan satuan kerja pada bank. Sedangkan infrastruktur tata kelola bank meliputi kebijakan dan prosedur bank, system informasi manajemen dan tugas pokok serta fungsi masing-masing struktur organisasi.

Penilaian GCG *process* menilai efektivitas proses implementasi *Good Corporate Governance* yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Penilaian GCG *outcome* menilai kualitas income yang memenuhi keinginan *stakeholder* bank merupakan hasil proses implementasi GCG yang didukung oleh kecukupan infrastruktur dan tata kelola bank. Outcome meliputi aspek kualitatif dan aspek kuantitatif antara lain kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan konsumen, dan objektivitas dalam melakukan *assessment*.

Penilaian *self assessment* dikategorikan dalam lima peringkat. Peringkat satu mencerminkan bahwa Implementasi *Good Corporate Governance* yang dijalankan oleh perusahaan secara umum sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan prinsip-prinsip Implementasi *Good Corporate Governance* yang memadai. Peringkat dua mencerminkan bahwa perusahaan dalam melakukan Implementasi *Good Corporate Governance* secara umum dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan prinsip-prinsip Implementasi *Good Corporate Governance* yang memadai. Peringkat tiga mencerminkan bahwa Implementasi *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dilakukan secara umum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan prinsip-prinsip Implementasi *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Peringkat empat mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan Implementasi *Good Corporate Governance* yang secara umum kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan prinsip-prinsip Implementasi *Good Corporate Governance* yang kurang memadai. Peringkat lima mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Implementasi *Good Corporate Governance* dilakukan secara umum tidak baik. Hal ini terlihat dari pemenuhan prinsip-prinsip Implementasi *Good Corporate Governance* yang tidak memadai.

Adapun yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas, menurut Kasmir dalam Novi Krisdayanti, 2019, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan yang menjadi variabel pemoderasi adalah manajemen risiko yang merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari keseluruhan kegiatan usaha bank (Otoritas

Jasa Keuangan, 2016). Manajemen risiko dalam penelitian ini adalah manajemen risiko keuangan yaitu risiko kredit. Manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan yang tak terduga dalam harga mata uang, kredit komoditas dan ekuitas (Frederick D.S & Gary K, 2010).

Operasionalisasi dari masing-masing variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	Skor <i>self assessment</i>	Rasio
Profitabilitas	$NPM = \frac{Net\ Income}{operating\ income} \times 100\%$ $GPM = \frac{operating\ income - operating\ expense}{operating\ income} \times 100\%$	Rasio
Manajemen Risiko Keuangan	Risiko Kredit $NPL = \frac{kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Anam, 2018 populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 selama periode 2016-2018.

### 3.2.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 43 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan *annual report* dan laporan *Good Corporate Governance* selama periode 2016-2018. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 129.

Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Bank	Tanggal Pendirian	Tahun Tercatat
1	AMAR	Bank Amar	15 Maret 1991	09 Januari 2020
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional	07 September 1973	23 Agustus 1990
3	ARTO	Bank Artos Indonesia	14 Desember 1992	12 Januari 2016
4	BTPN	Bank BTPN	16 Februari 1985	12 Maret 2018
5	BBKP	Bank Bukopin	10 Juli 1970	10 Juli 2006
6	BNBA	Bank Bumi Artha	03 Maret 1967	1 Juni 2006
7	BACA	Bank Capital Indonesia	20 April 1989	04 Oktober 2007
8	BBCA	Bank Central Asia	21 Februari 1957	31 Mei 2000
9	MCOR	Bank China Construction	02 April 1974	03 juli 2007
10	BNGA	Bank CIMB Niaga	26 September 1955	29 November 1989
11	BDMN	Bank Danamon Ionesia	16 Juli 1956	06 Desember 1989

12	BGTG	Bank Ganesha	15 Mei 1990	12 Mei 2016
13	BBHI	Bank Harda Internasional	21 Oktober 1992	12 Agustus 2015
14	AGRS	Bank IBK	07 Desember 1970	22 Desember 2014
15	BINA	Bank Ina Perdana	09 Februari 1990	16 Januari 2014
16	BCIC	Bank J Trust	30 Mei 1989	25 Juni 1997
17	BMRI	Bank Mandiri	02 Oktober 1998	14 Juli 2003
18	BMAS	Bank Maspion Jaya	06 November 1989	11 Juli 2013
19	MAYA	Bank Mayapada	07 September 1989	29 Agustus 1997
20	BNII	Bank Maybank	31 Mei 1960	21 November 1989
21	MEGA	Bank Mega	15 April 1969	17 April 2000
22	BBMD	Bank Mestika Dharma	27 April 1955	08 Juli 2013
23	BABP	MNC Internasional	05 Juli 1946	15 Juli 2002
24	NOBU	Bank Nationalnobu	13 Februari 1990	20 Mei 2013
25	BBNI	Bank Negara Indonesia	15 Juli 1946	25 November 1996
26	NISP	Bank OCBC NISP	04 April 1941	20 Oktober 1994
27	BSWD	Bank of India Indonesia	28 September 1968	01 Mei 2002
28	DNAR	Bank Oke Indonesia	15 Agustus 1990	11 Juli 2014
29	PNBN	Bank Pan Indoensia	14 Agustus 1971	29 Desember 1982
30	PNBS	Bank Panin Syariah	08 Januari 1972	15 Januari 2014

31	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	11 September 1992	13 Juli 2001
32	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	20 Mei 1961	08 Juli 2010
33	BJTM	Bank pembangunan Daerah Jawa Timur	17 Agustus 1961	12 Juli 2012
34	BNLI	Bank Permata	17 Desember 1954	15 Januari 1990
35	BKSW	Bank QNB	01 April 1913	21 November 2002
36	BBRI	Bank BRI	16 Desember 1895	10 November 2003
37	AGRO	Bank BRI Agroniaga	27 September 1989	08 Agustus 2003
38	BSIM	Bank Sinar Mas	18 Agustus 1989	13 Desember 2010
39	BBTN	Bank BTN	09 Februari 1950	17 Desember 2009
40	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	07 Maret 1991	08 Mei 2018
41	BVIC	Bank Victoria International	28 Oktober 1992	30 Juni 1999
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	18 April 1906	15 Desember 2006
43	BBYB	Bank Yudha Bhakti	09 Januari 1990	13 Januari 2015

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui media perantara. Sumber data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti dari media internet. Sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan perbankan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web perusahaan.

### **3.2.5 Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan telaah dokumen (laporan keuangan perusahaan). Studi dokumen adalah pengumpulan data berupa laporan, catatan, maupun transkrip. Sedangkan telaah dokumen merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati dokumen-dokumen yang sesuai dengan objek penelitian.

### **3.2.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan pengelolaan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

#### **3.2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono, 2017 statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif yang dapat dilakukan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai implementasi *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan Risiko Kredit. Penelitian ini menggunakan tabel sebagai penyajian datanya dan analisis datanya menggunakan *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum.

#### **3.2.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan 2 model penelitian yaitu regresi berganda ranpa variabel moderasi, dan regresi dengan variabel moderasi. Menurut Ghozali, (2013) analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable

dependen dengan independen. Sedangkan, *moderate regression analysis* Menurut Ghozali, (2013) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh moderator. *Moderator regression analysis* ini berfungsi dalam memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel X dan variabel Y. MRA dipakai dalam persamaan regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji ketergantungan data independen dengan dependen. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Kesalahan baku estimasi regresi

sehingga model penelitian untuk hipotesis satu dan dua yaitu

$$Y = a + b_1 X_{Self\ assessment} + e \dots$$

Sedangkan persamaan *Model regression analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variable Dependen

a = Konstanta

X = Variabel Independen

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing variable independent dan variable moderasi

e = Variabel pengaruh lain.

Sehingga model penelitian untuk hipotesis tiga yang menggunakan model regresi dengan variabel pemoderasi adalah

$$Y = a + b1 X_{Self\ assessment} + b2 X_{Npl} + b3 X_{Self\ assessment} * X_{Npl} + e$$

### 3.2.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mendapatkan hasil regresi yang baik dengan pengujian-pengujian di bawah:

#### a. Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian hipotesis, sebagai syarat pengujian data yang digunakan haruslah berdistribusi normal Menurut Ghozali (2007, hlm.110) tujuan dilakukan uji normalitas adalah : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi diatas 5% (0,05) artinya data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi dibawah 5% (0,05) artinya data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2007, hlm.96) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka cara yang digunakan yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW test).

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan apakah adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam sebuah regresi berganda. Metode yang digunakan dalam multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* atau

*variance inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* mengukur setiap variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazalli, 2012:139 Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.2.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 1.2.7.1 Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Menurut Ghozali, (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F. Uji F dilakukan dalam lima tahap.

- Tahap 1: Menyatakan hipotesis. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian : Implementasi *Good Corporate Governance* dan Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

1.  $H_{0;1} : \beta_1 = 0$  Implementasi *Good Corporate Governance* dan risiko kredit tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (GPM)

- $H_{a:1} : \beta_1 = 0$  Implementasi *Good Corporate Governance* dan risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (GPM)
2.  $H_{0:1} : \beta_1 = 0$  Implementasi *Good Corporate Governance* dan risiko kredit tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (NPM)
- $H_{a:1} : \beta_1 = 0$  Implementasi *Good Corporate Governance* dan risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (NPM)
- Tahap 2: Menentukan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05.
  - Tahap 3: Menentukan statistik ujinya. Statistik uji dalam penelitian ini yaitu statistik uji yang sesuai dengan distribusi F
  - Tahap 4: Merumuskan keputusan penerimaan dan penolakan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
    - Jika nilai sigma  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh antara variabel x dan y.
    - Jika nilai sigma  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan y.
  - Tahap 5: melakukan perhitungan dan membuat keputusan.

### 1.2.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah pengujian statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali, (2013) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian: Implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis statistik 1:

1.  $H_{0:1} : \beta_1 \leq 0$  Implementasi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
- $H_{a:1} : \beta_1 > 0$  Implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis penelitian : Risiko Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis statistik 2:

1.  $H_{0;2} : \beta_2 \leq 0$  Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a;2} : \beta_2 > 0$  Risiko Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis penelitian : Risiko Kredit memperkuat pengaruh implementasi *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

Hipotesis statistik 3:

1.  $H_{0;3} : \beta_3 \leq 0$  Risiko Kredit Tidak Memperkuat Pengaruh implementasi *good corporate governance* pada profitabilitas

$H_{a;3} : \beta_3 > 0$  Risiko Kredit Memperkuat Pengaruh implementasi *good corporate governance* pada profitabilitas

Signifikansi yang digunakan adalah signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Bila signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 1.2.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali 2017 koefisien determinasi digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui ketepatan yang paling tepat dalam analisa regresi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi antara nol (0) sampai dengan satu (1). Koefisien determinasi nol menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila koefisien determinasi mendekati satu maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.